

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Sekolah SMA Islam Nurul Jadid Panglegur

Nama Sekolah	: SMA ISLAM NURUL JADID
NPSN / NISS	: 69774784 / 302053504058
No. SK IjinPendirian&Tgl.	: 411.33/350/432.412/2014, 07-11-2014
No. SK IjinOperasional&Tgl.	: P2T/308/19.03/01/V/2018
Status Akreditasi	: Terakreditasi C
Tahun Beroperasi	: 2010
Alamat	: Pon-Pes Nurul Jadid Desa Panglegur Tlanakan Pamekasan
No. Telp/HP.	: 087865421338
Koordinat	: Lintang :-7,186035 Bujur :113,47128
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid
Nama Kepala Sekolah	: Mudzhari, S.Pd.I
No. Telp/HP.	: 082338421155
No. SK Pengangkatan&Tgl	: 101/SK/YPP/NJ/VII/2016, 18-07-2016

KepemilikanTanah/Bangunan : Yayasan
Luas Tanah/Status : 7.000 m/Hak milik
No. Rekening Sekolah : 0072470931
PemegangRekening : SMA Islam Nurul Jadid (Mudzhari-
Fatimatus Zahrah)
Nama Bank : Bank Jatim
Cabang : Cabang Pamekasan

b. Visi dan Misi SMA Islam Nurul Jadid Panglegur

1) Visi Satuan Pendidikan

“Menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta unggul dalam pengetahuan dan teknologi dan mampu mengambil bagian dalam proses pembangunan bangsa dan agama”.

2) Misi Satuan Pendidikan

Adapun Misi SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a) Membiasakan siswa berperilaku jujur, amanah, iklas, peduli, dan saling menghormati dengan dilandasi niat mencari ridho Allah SWT.
- b) Menanamkan dan membiasakan penerapan aqidah islam dalam segala aspek kehidupan.
- c) Berperilaku akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari.

- d) Memiliki prestasi akademik dan atau non akademik yang kompetitif serta mampu melanjutkan ke perguruan tinggi unggulan.
 - e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
 - f) Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan *stake holder*.
- c. Tujuan Satuan Pendidikan SMA Islam Nurul Jadid Panglegur
- 1) Tujuan Umum

Tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana kehendak pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sehingga tercipta masyarakat madani menuju tatanan masyarakat dunia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Memanusiakan Manusia).
 - 2) Tujuan Khusus
 - a) Menampung keinginan dan hasrat lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Mengupayakan orang tua atau putra/putri terutama wali untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya.

- c) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) yang sudah mempunyai kemampuan akademis atau dasar-dasar keilmuan yang baik.
- d) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perusahaan atau industri atau berwiraswasta.
- e) Sasaran/Tujuan Sitasional Sekolah

Adapun Tujuan yang akan dicapai selama 5 tahun kedepan adalah:

1. Melaksanakan Program Reformasi sekolah
2. Penyusunan skenario pembelajaran
3. Pengembangan sarana dan manajemen sekolah

2. Keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur

Di era milenial ini, pemilihan karir apalagi di masa remaja haruslah di rencanakan sebelum hari kelulusan tiba. Merasa ambigu dan tidak yakin atas pilihan karir yang telah direncanakan menjadikan mereka di ambang kebingungan. Maka dari itu, pemilihan karir sangatlah penting, karena pemilihan karir itu nantinya sebagai aset untuk kehidupan masa depan terutama bagi siswa.

Pemilihan karir bagi siswa sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perencanaan masa depan mereka. Siswa selalu dipertanyakan tentang bagaimana keputusan pemilihan karirnya setelah lulus dari sekolah, ingin bekerja atau melanjutkan kuliah. Tentu itu adalah hal yang tidak mudah untuk diputuskan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Muisah, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling:

“Mengenai keputusan pemilihan karir siswa ini saya sering melakukan bimbingan klasikal di dalam kelas yang membahas mengenai keputusan pemilihan karir siswa dengan menggunakan media pohon karir. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal saya lebih mengarahkan materi saya pada studi lanjut dengan harapan mereka termotivasi untuk melanjutkan kuliah. Pada pelaksanaan layanan tersebut saya memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemilihan karir mereka dimana mayoritas siswa di SMA Islam Nurul Jadid lebih memilih untuk bekerja. Mereka lebih banyak memilih bekerja karena mereka menganggap mereka takut tidak mampu dalam hal akademik. Tapi juga banyak siswa yang memilih untuk melanjutkan kuliah dengan tujuan ingin merubah nasib dan membahagiakan orang tuanya. Selain itu saya juga melaksanakan layanan konseling individu yang membahas tentang keputusam siswa mengenai karirnya ingin bekerja atau melanjutkan kuliah”.¹

Selain itu, Ibu Nunik Faratian Hozaimah, S.Pd selaku wali kelas XII SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan menyampaikan mengenai keputusan pemilihan karir siswa, sebagai berikut:

“Memang pada dasarnya remaja saat ini memutuskan pemilihan karirnya hanya berdasar keinginan mereka saja. Mereka tidak melihat apakah keputusan pemilihan karir yang mereka pilih sesuai atau tidak

¹ Muisah, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

dengan potensi dan kemampuan mereka. Maka dari itu, guru selalu memberikan informasi tentang bagaimana memilih karir yang tepat sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Karena memang di usia rentan ini remaja perlu bimbingan dan dukungan baik dari guru maupun orang tua. Yang menjadi pilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur adalah baik siswa laki-laki maupun perempuan memilih bekerja tetapi ada juga sebagian siswa yang ingin melanjutkan kuliah. Pemilihan karir yang paling dominan dipilih siswa laki-laki dan perempuan adalah mayoritas siswa SMA Islam Nurul Jadid memilih untuk bekerja untuk menghasilkan uang”.²

Dilain kesempatan peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas XII yaitu Moh. Hilal mengenai keputusan pemilihan karirnya, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau ditanya tentang keputusan pilihan karir saya, saya masih bingung ingin bekerja atau melanjutkan kuliah. Akan tetapi saya ingin sekali melanjutkan ke perguruan tinggi agar saya bisa memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi sehingga bisa membantu perekonomian keluarga saya, tapi saya masih ragu-ragu dan belum yakin apakah pilihan saya ini sudah tepat”.³

Hal ini juga disampaikan oleh Slamet Riyadi siswa kelas XII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pada intinya pilihan karir saya saat ini antara dua pilihan yaitu bekerja atau melanjutkan kuliah. Soalnya saya masih bingung dan orang tua juga tidak membebaskan saya. Karir yang saya pilih untuk masa depan saya tentunya yang terbaik buat saya dan dapat membantu serta membahagiakan orang tua saya. Namun, orang tua lebih menginginkan saya untuk melanjutkan kuliah dengan tujuan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik meskipun terkendala biaya”.⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Novita sari siswi kelas XII mengenai keputusan pemilihan karirnya, sebagaimana petikan wawancara berikut:

² Nunik Faratian Hozaimah, Wali Kelas, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

³ Moh Hilal, Siswa, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

⁴ Slamet Riyadi, Siswa, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

“Saya lebih memilih untuk melanjutkan kuliah tapi masih bingung dalam pengambilan jurusan”.⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kebingungan dalam pemilihan karir mereka. Mereka bingung pada dua pilihan antara ingin bekerja atau ingin melanjutkan kuliah. Kemudian ada juga siswa yang kebingungan mengenai jurusan yang akan mereka pilih ketika melanjutkan kuliah. Mereka membutuhkan bimbingan untuk memantapkan pemilihan karir mereka. Mereka membutuhkan informasi mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja agar mereka mempunyai pengetahuan dan tidak berada di ambang kebingungan lagi. Pada lain kesempatan peneliti juga melakukan observasi mengenai pemilihan karir siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa banyak siswa yang masih kebingungan dan ragu dalam menentukan pilihan karirnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai karir untuk masa depan mereka. Sehingga mereka belum yakin dengan keputusan karir yang mereka rencanakan yaitu ingin bekerja atau ingin melanjutkan kuliah. Hal tersebut berarti siswa dalam melakukan proses pengambilan keputusan karir masih memerlukan bimbingan dari guru-guru dan orang sekitarnya yang dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan karir. Mengenai upaya siswa dalam memantapkan pemilihan karirnya dari hasil pengamatan peneliti

⁵ Novita Sari, Siswa, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

terlihat ada beberapa siswa yang saling bertanya mengenai keputusan karir setelah lulus sekolah. Dari hasil pengamatan melalui wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pemilihan karir yang paling dominan dipilih siswa untuk masa depan mereka adalah siswa lebih memilih untuk melanjutkan kuliah. Meskipun keinginan siswa untuk melanjutkan kuliah ini masih dalam keputusan ragu-ragu akan tetapi setidaknya mereka sudah memiliki gambaran untuk masa depan mereka nantinya.⁶

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga menganalisa dokumen berupa foto saat wawancara.⁷ Berikut temuan peneliti mengenai keputusan siswa dalam memutuskan pemilihan karir:

- a) Siswa kebingungan dalam memutuskan pemilihan karirnya. Kurangnya informasi dan pengetahuan siswa mengenai pemilihan karir. Sehingga siswa memerlukan bimbingan dan pemahaman mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja.
- b) Siswa yang tergolong yakin terhadap keputusan pemilihan karirnya, cenderung sudah mendapat dukungan dari keluarganya.
- c) Siswa yang memutuskan pilihan karir untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih memerlukan informasi mengenai jurusan yang akan dipilih sesuai dengan minat dan kemampuannya.

⁶ Observasi, Pemilihan karir siswa, (18 September 2021)

⁷ Analisis dokumen, Berupa Media Karir Dalam Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Siswa, (15 September 2021)

- d) Siswa yang memutuskan pilihan karir untuk bekerja merupakan hasil komunikasi siswa dengan keluarganya.

3. Implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur

Siswa yang kurang mendapatkan informasi mengenai dunia kerja sangat berpengaruh pada pemilihan karirnya. Mereka di landa kebingungan karena dihadapkan pada pilihan yang menjadi jaminan masa depan mereka. Hal ini juga terjadi pada siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur. Dan problem inilah yang banyak dikeluhkan oleh siswa kelas akhir. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keputusan pemilihan karir siswa dengan memberikan layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas XII SMA Islam Nurul Jadid mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan wali kelas XII SMA Islam Nurul Jadid:

“Implementasi layanan bimbingan kelompok ini sangat bagus untuk diterapkan kembali kepada siswa yang lain juga, sehingga mereka mempunyai pemahaman yang lebih mengenai dunia kerja yang nantinya akan mereka lalui. Karena yang memang saya harapkan adalah siswa bisa memutuskan pemilihan karir mereka dengan baik dan sesuai dengan potensi mereka. Sehingga tidak ada penyesalan di masa tuanya. Layanan ini memang dibutuhkan oleh siswa sebagai jalan menuju pemilihan karir mereka. Karena mereka tidak boleh asal memilih dan tidak terpengaruh oleh keputusan teman-temannya yang hanya mengikuti trend. Misalnya itu, kadang ada siswa yang ingin melanjutkan kuliah akan tetapi jurusan yang mereka pilih itu tidak sesuai dengan

kemampuan mereka. Sehingga mereka kesulitan dan tidak melanjutkan kuliahnya. Dan ada juga siswa yang memutuskan untuk bekerja karena mereka mendapatkan gaji daripada kuliah yang banyak mengeluarkan biaya. Padahal mereka mampu dan mempunyai kemampuan yang bila di asah dan di kembangkan mereka bisa mendapat peluang yang lebih besar dalam dunia kerja. Sehingga menurut saya dengan layanan bimbingan kelompok ini juga membantu memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka memutuskan pemilihan karirnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.”⁸

Guru BK juga memberikan pendapatnya mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa yang telah dilaksanakan oleh peneliti, beliau menyampaikan:

“Selama saya menjadi guru BK di lembaga ini, salah satu permasalahan yang dihadapi siswa kelas akhir adalah bingung dalam memutuskan pemilihan karirnya. Dan masalah ini terjadi dari tahun ke tahun. Mereka tidak bisa memantapkan pemilihan karirnya. Terkadang ada yang ingin sekali kuliah tapi dia juga ragu karena mereka takut tidak mampu menerima tugas-tugas selama kuliah. Ada juga yang ingin bekerja tapi bingung mau melamar pekerjaan apa. Maka menurut saya dengan adanya masalah seperti ini dan oleh peneliti diangkat dalam sebuah penelitian dengan memanfaatkan layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok itu sangat bagus. Implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa memang layanan yang efektif untuk diimplementasikan. Dengan begitu tidak hanya pemberian informasi tetapi juga dapat mengetahui pemilihan karir yang dipilih siswa. Jadi, siswa bisa memutuskan kembali pemilihan karir mereka sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang mereka miliki. Setelah peneliti mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan pemilihan karir ini, ada beberapa siswa yang menghubungi saya karena termotivasi dan ingin melanjutkan kuliah.”⁹

⁸ Nunik Faratian Hozaimah, Wali Kelas, *Wawancara Langsung diruang Guru*, (16 September 2021)

⁹ Muisah, Guru BK, *Wawancara Langsung diruang BK*, (16 September 2021)

Dilain kesempatan peneliti juga meminta pendapat siswa bernama Moh. Hilal mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir. Hilal menjawab:

“Dari pelaksanaan bimbingan kelompok adalah saya lebih percaya diri atas pilihan saya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini juga dapat memantapkan keputusan pemilihan karir yang saya rencanakan. Awalnya saya ragu-ragu akan tetapi dengan adanya bimbingan kelompok ini saya yakin terhadap keputusan pemilihan karir saya. keputusan pemilihan karir saya sangat terpengaruh dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini. Karena bimbingan kelompok ini sangat menyenangkan sehingga saya lebih yakin atas keputusan karir yang saya pilih. Menurut saya, dengan adanya layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir ini sangat penting untuk diterapkan kembali kepada siswa yang lain juga karena dengan begittu siswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemilihan karir yang mereka pilih sehingga mereka tidak sembarangan menentukan pilihan karir mereka. Dengan bertambahnya informasi tentang pilihan karir dapat merubah pola pikir siswa apalagi siswa yang kebingungan menentukan pilihan karirnya.”¹⁰

Peneliti juga mewawancarai siswa bernama Slamet Riyadi mengenai pendapat hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karirnya. Slamet menjawab:

“Dampak positif yang saya rasakan saat ini dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut saya merasa bimbingan kelompok ini sangat membantu saya untuk memantapkan pilihan karir saya, saya juga terhibur dan merasa senang dengan adanya bimbingan kelompok. Sebelumnya saya berterimakasih karena sudah mengikutsertakan saya daam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan ini sangat mempengaruhi pilihan karir saya. Sekarang saya tidak bingung lagi ketika ditanya tentang apa pilihan karir saya. Menurut pendapat saya kegiatan bimbingan kelompok ini bisa merubah keputusan pemilihan

¹⁰ Moh Hilal, Siswa, *Wawancara Langsung diruang Kelas*, (16 September 2021)

karir seseorang dan juga bisa memantapkan pilihan karir seseorang di masa depan.”¹¹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa perempuan kelas XII bernama Novita Sari mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir. Novita menjawab:

“Yang saya rasakan dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini saya lebih mengetahui jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan skill yang saya miliki. Misalnya saya sekarang sekolah yang jurusan IPS, dari kegiatan bimbingan kelompok ini saya bisa lebih tau jenis pekerjaan dan jurusan untuk melanjutkan kuliah yang sesuai dengan jurusan I Yang saya rasakan dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini saya lebih mengetahui jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan skill yang saya miliki. Misalnya saya sekarang sekolah yang jurusan IPS, dari kegiatan bimbingan kelompok ini saya bisa lebih tau jenis pekerjaan dan jurusan untuk melanjutkan kuliah yang sesuai dengan jurusan IPS. Dengan saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya bisa membuat pengetahuan saya tentang pemilihan karir bisa meningkat. Karena jika saya memilih karir tidak melihat latar belakang saya. Semua keputusan yang saya ambil misalkan dalam pengambilan jurusan, ketika saya tidak mempunyai skill di bidang tersebut hanya sekedar kuliah saja maka lambat laun rasa bosan di bangku perkuliahan itu akan muncul misalnya jenuh dalam mengikuti mata kuliah. Nah, dari situ akan menimbulkan rasa putus asa ingin berhenti kuliah. saya memilih melanjutkan perguruan tinggi saya yakin bahwa keputusan yang saya pilih itu akan membawa saya ke kesuksesan”¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas, guru BK, dan siswa dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mengalami masalah dalam bidang karir yaitu bingung dalam memutuskan pemilihan karirnya sangat berdampak pada masa depan siswa. Sehingga diberikan layanan melalui layanan bimbingan kelompok oleh peneliti dan

¹¹ Slamet Riyadi, Siswa, *Wawancara Langsung diruang Kelas*, (16 September 2021)

¹² Novita Sari, Siswa, *Wawancara Langsung diruang Kelas*, (16 September 2021)

mendapat respon positif oleh wali kelas XII, guru BK dan siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur. Implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa sangat membantu siswa dalam memutuskan dan memantapkan keputusan pemilihan karir mereka.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang terlihat pada saat implementasi layanan bimbingan kelompok yang dipimpin langsung oleh peneliti sendiri karena atas perintah guru BK, peneliti juga mengamati respon siswa. Respon siswa pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat antusias meskipun pada saat awal pelaksanaan masih ragu-ragu dan malu untuk ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Disaat peneliti melakukan wawancara mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan karir mereka. Dari jawaban siswa, mereka memberikan respon yang positif. Dari sini terlihat jelas bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memang perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan siswa mengenai karir serta untuk lebih memantapkan pemilihan karir siswa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dari hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan pemilihan karir siswa terpengaruh dengan adanya layanan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa pada saat peneliti mengulang pertanyaan mengenai keputusan pemilihan karir siswa ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Siswa memberikan respon yang positif dengan menjawab mereka ingin melanjutkan kuliah dan ingin mencari informasi

mengenai jurusan yang akan mereka pilih yang sesuai dengan kemampuan mereka. Peneliti melihat bahwa respon yang diberikan siswa sangat baik. Mereka lebih memantapkan keputusan mereka yang awalnya kebingungan dan ragu-ragu dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mereka sudah bisa memutuskan pemilihan karir mereka.¹³

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga menganalisa dokumen berupa foto siswa pada saat impementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir berlangsung. ¹⁴ Berikut temuan peneliti mengenai pendapat dari hasil implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa:

- a. Implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa membantu siswa dalam memberikan pemahaman mengenai keputusan pemilihan karir terutama mengenai perguruan tinggi.
- b. Siswa dapat merencanakan langkah-langkah konkrit untuk memutuskan pemilihan karir yang tepat untuk masa depannya.
- c. Implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa juga membantu siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

¹³ Observasi, Respon dari Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Siswa, (15 September 2021)

¹⁴ Analisis dokumen, Berupa Foto Siswa Pada Saat Impementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Siswa, (15 September 2021)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur

Keputusan pemilihan karir siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa tersebut misal dari keinginan atau minat bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar baik faktor keluarga dari segi ekonomi, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas XII, guru BK dan siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur.

Dalam hal ini peneliti mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur. Berikut deskripsi wawancara dengan Ibu Muiseh, S.Pd selaku guru BK:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor teman. Faktor dari keluarga biasanya pada masalah ekonomi. Maka dari itu, kebanyakan siswa lebih memilih bekerja daripada melanjutkan untuk kuliah. Faktor lingkungan biasanya pada masalah keadaan di tempat mereka tinggal. Karena mayoritas siswa SMA Islam Nurul Jadid merupakan siswa dari desa dimana di lingkungan mereka menganggap bahwa kuliah itu kurang penting. Misalnya, perempuan desa yang melanjutkan kuliah tetap dipandang rendah karena menurut mereka perempuan yang kuliah ujung-ujungnya menjadi ibu dapur. Dan untuk faktor teman biasanya pada masalah pergaulan. Sering bergaul dengan orang yang tidak sekolah membuat mereka malas untuk belajar dan enggan memilih untuk kuliah. Faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa adalah faktor keluarga. Tidak ada biaya untuk

melanjutkan kuliah membuat siswa tidak mendapat dukungan dari keluarga sehingga siswa lebih memilih untuk bekerja”.¹⁵

Selain itu, Ibu Nunik Faratian Hozaimah, S.Pd selaku wali kelas XII SMA Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan menyampaikan mengenai faktor-faktor pemilihan karir siswa, sebagai berikut:

“Mayoritas ketika saya bertanya kepada siswa yang menjadi faktor siswa memutuskan pemilihan karirnya adalah dari faktor ekonomi keluarga. Memang faktor ekonomi menjadi kendala utama bagi siswa yang ingin melanjutkan kuliah sehingga siswa lebih memilih untuk bekerja. Akan tetapi ada juga siswa yang mampu dari segi ekonomi tetapi siswa tersebut tidak mempunyai keinginan untuk kuliah. Selain itu, ketidakpercayaan diri mereka untuk bisa melanjutkan studi di perguruan tinggi juga menjadi faktor pemilihan karir mereka. Sebagai guru tentu saya mengharapkan peserta didik saya untuk melanjutkan kuliah. Untuk faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa adalah faktor ekonomi keluarga. Dimana siswa harus memutuskan karirnya dengan berkomunikasi kepada orang tuanya.”.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas XII yaitu Moh. Hilal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karirnya, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir saya adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga memang orang tua saya sangat menginginkan saya untuk melanjutkan kuliah. Sedangkan dari faktor lingkungan, di sekitar rumah saya mayoritas remaja di tempat tinggal saya itu melanjutkan kuliah. Maka dari itu, pilihan karir saya yaitu melanjutkan kuliah. Jika berbicara menguntungkan, memang sangat menguntungkan saya. Karena dengan pilihan karir saya yaitu melanjutkan kuliah saya dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas. Sedangkan jika saya nantinya

¹⁵ Muiseh, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

¹⁶ Nunik Faratian Hozaimah, Wali Kelas, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

lebih memilih bekerja tentu itu juga menguntungkan karena dengan gaji dari pekerjaan saya bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga”.¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Slamet Riyadi siswa kelas XII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor yang mempengaruhi saya yang pertama faktor dari saya sendiri. Karena saya sudah yakin dan saya bertekad untuk serius memilih untuk melanjutkan kuliah. Maka dari itu, saya bisa meyakinkan orang tua bahwa saya bisa. Meskipun saya dari keluarga yang sederhana tetapi saya juga punya tekad. Saya juga anak tunggal. Jadi saya harus berusaha lebih keras karena nantinya keputusan saya saat ini sebagai bekal di masa tua saya. Harapan saya semoga keputusan saya ini tepat dan bisa membahagiakan orang tua”.¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Novita Sari siswi kelas XII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Yang pertama faktor dari dalam diri sendiri yaitu ingin melakukan perubahan hidup karena melihat orang lain sukses saya juga ingin sukses. Sedangkan faktor keluarga dari segi ekonomi itu menengah ke bawah. Sehingga dari faktor itulah yang membuat saya memilih karir untuk melanjutkan kuliah”.¹⁹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan karir setiap siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari faktor dalam diri siswa tersebut, faktor dari keluarga dan faktor lingkungan. Dan diantara faktor-faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa yaitu faktor keluarga.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan mayoritas faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa yaitu faktor keluarga, faktor

¹⁷ Moh Hilal, Siswa, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

¹⁸ Slamet Riyadi, Siswa, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

¹⁹ Novita Sari, Siswa, *Wawancara Langsung*, (16 September 2021)

lingkungan dan faktor dari dalam diri mereka sendiri. Faktor keluarga memang menjadi alasan utama pemilihan karir siswa. Cara yang mereka pilih adalah dengan mendiskusikan tentang pemilihan karir mereka kepada orang tuanya. Semangat dan dukungan keluarga sangat diperlukan untuk lebih memantapkan keputusan karir yang mereka pilih. Dalam hal ini, peneliti melihat alasan siswa mengambil keputusan karir berdasarkan latar belakang mereka. Dan dalam hal ini, kebanyakan siswa melihat dari latar belakang ekonomi keluarga. Karena keputusan yang mereka ambil harus mendapat persetujuan keluarga. Tentu faktor ekonomi adalah hal utama yang membuat siswa memutuskan pemilihan karir mereka. Apakah mereka akan kuliah atau bekerja. Dari hasil pengamatan terlihat, siswa sangat yakin dengan keputusan karir yang mereka pilih. Mereka menjalani dengan berdoa, usaha dan memasrakan semuanya kepada sang ilahi. Karena manusia hanya bisa merencanakan tetapi Allah yang menentukan.²⁰

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga menganalisa dokumen berupa foto saat wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa tersebut.²¹ Berikut temuan peneliti mengenai faktor-faktor pemilihan karir siswa:

²⁰ Observasi, Respon Wawancara mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Karir Siswa, (16 September 2021)

²¹ Analisis dokumen, Berupa Foto Siswa Pada Saat Wawancara Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Karir, (16 September 2021)

- a) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa yaitu faktor dalam diri siswa sendiri, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan.
- b) Faktor yang paling mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa adalah faktor ekonomi keluarga.

B. Pembahasan

1. Keputusan Pemilihan Karir

Brown & Brooks menjelaskan mengambil pilihan karir sebagai tahap pemikiran dalam menyatukan wawasan seluk beluk dirinya dengan wawasan pekerjaan sehingga terambil pilihan karir.²² Penjelasan Tolbert merencanakan dan memutuskan karir harus terencana, tersusun dan secara sadar individu memilih tahap untuk menetapkan karir yang benar-benar sesuai dengan dirinya. Penjelasan Dewa Ketut Sukardi mengutarakan pilihan dengan seleksi-seleksi di bidang-bidang tertentu sehingga tercapai dan terbentuk perencanaan masa depan yang cerah. Dari penjelasan tadi, bisa dipahami keputusan pemilihan karir melalui tahap penyeleksian sebagai cara untuk menentukan karir yang tepat yang dilakukan secara sadar.

²² Resi Gusti Nurrega, dkk, "Konseling Karir Kelompok *Cognitive Information Processing* untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Of Psychological Science and Professional (JPSP)*, 2, no. 1, (April 2018): 3, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,2C5&q=konseling+karir+kelompok+cognitive+information+processing+untuk+meningkatkan+pengambilan+keputusan+karir+siswa7btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjfdvEGaovHYJ.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan teori dimana keputusan pemilihan karir siswa tersebut sangat mempengaruhi kehidupan di masa akan datang yang akan menjadi jaminan masa depan mereka. Jika mereka memutuskan pemilihan karir hanya berdasar pada keinginan saja tanpa disesuaikan pada bidang kemampuan yang mereka miliki maka rasa penyesalan akan menghampiri mereka. Tentu memang takdir yang menentukan akan tetapi sebagai manusia kita harus tetap berdoa dan berusaha yang terbaik biarkan takdir yang menentukan. Karena tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Setelah peneliti melakukan wawancara ditemukan bahwasannya kebanyakan siswa yang kebingungan memutuskan karir mereka karena dihadapkan oleh 2 hal yang tidak boleh asal memilih. Keputusan pemilihan karir siswa ada 2 yaitu ingin bekerja atau ingin melanjutkan kuliah.

2. Impelementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Definisi layanan bimbingan kelompok yaitu dengan mengupayakan bantuan sebaik mungkin yang ditujukan kepada peserta didik bertujuan sebagai antisipasi terhadap solusi atau pilihan yang kurang tepat. Sehingga tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Daryanto menjelaskan, layanan bimbingan kelompok adalah pengupayaan dalam memaksimalkan perkembangan peserta didik, baik

dari segi pemikiran, dari segi perilaku dan lainnya.²³ Dari beberapa definisi, diperoleh pemahaman bahwa bimbingan kelompok ialah mengupayakan pemberian bantuan berupa informasi terhadap konseli (anggota kelompok) secara berkelompok yang bertujuan mencegah persoalan yang akan muncul dalam kehidupan peserta didik. Kewajiban pemimpin kelompok seperti membentuk kelompok, memimpin kelompok, menanyakan bahasan pada pertemuan tersebut apa, dimana, kapan mengapa dan bagaimana, melaksanakan sesuai tahap pelaksanaannya, mengevaluasi dan menindak lanjuti. Kegiatan bimbingan kelompok mengemban fungsi-fungsi konseling seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, serta pemeliharaan.

Dalam bimbingan kelompok terdapat tahapan pada pelaksanaannya. *Pertama*, pembahasan meliputi tema yang diambil dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, dengan membuat kelompok sekitar 8-10 peserta, membuat jadwal kegiatan, menetapkan prosedur, membahas fasilitas yang akan digunakan dan melengkapi keperluan administrasi.

Kedua, semua hal yang ingin dan harus ada dalam pelaksanaan yaitu membicarakan rencana, mengatur kegiatannya, melaksanakan sesuai tahapan yang ada seperti tahapan pembentukan, peralihan

²³ Daryanto & Mohammd Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 44.

dan pengakhiran. *Ketiga*, penilaian yang meliputi materi yang disampaikan, prosedur standart evaluasi, membuat rancangan instrumen dan memaksimalkan intrumen dan mengolah hasilnya ke aplikasi intrumen. *Keempat*, melakukan analisis evaluasi yang terdiri memantapkan standar norma penganalisan, dianalisis dan ditafsirkan. *Kelima*, melaksanakan tindak lanjut meliputi arah penganalisan kepada pihak terkait. *Keenam*, laporan meliputi penyusunan laporan, membicarakan laporan kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan laporan layanan.

Keterangan diatas apabila dikaitkan dengan penelitian dalam teori yang diperoleh, peneliti meringkas bahwasannya ada kesamaan antara rujukan dengan hasil kajian penelitian. Dalam hal ini siswa belum memahami dalam pengambilan keputusan karir, kurang mampu menguasai dan memilih karirnya. Dengan begitu jelas siswa masih kurang pengetahuan dalam wawasan menentukan karirnya serta diperlukan informasi mengenai keputusan pemilihan karir untuk masa depan mereka. Sehingga diberikan layanan melalui layanan bimbingan kelompok oleh peneliti dan mendapat respon positif oleh wali kelas XII, guru BK dan siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur. Impelementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa sangat membantu siswa dalam memutuskan dan memantapkan pemilihan karir mereka. Karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok terhadap keputusan pemilihan karir terdapat informasi-informasi yang sangat membantu siswa dalam memantapkan keputusan karir mereka. Hal ini selaras dengan definisi bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan berupa informasi yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli (anggota kelompok) dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mencegah persoalan yang dapat menghambat perkembangan siswa.

b. Keputusan Pemilihan Karir

Brown & Brooks menjelaskan mengambil pilihan karir sebagai tahap pemikiran dalam menyatukan wawasan seluk beluk dirinya dengan wawasan pekerjaan sehingga terambil pilihan karirnya²⁴ Penjelasan Tolbert memutuskan karir harus terencana, tersusun dan secara sadar individu memilih tahap untuk menetapkan karir yang benar-benar sesuai dengan dirinya. Penjelasan Dewa Ketut Sukardi mengutarakan pilihan dengan seleksi-seleksi di bidang-bidang tertentu sehingga tercapai dan terbentuk perencanaan masa depan yang cerah. Dari penjelasan tadi, bisa dipahami memutuskan karir melalui tahap

²⁴ Resi Gusti Nurrega, dkk, "Konseling Karir Kelompok *Cognitive Information Processing* untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Of Psychological Science and Professional (JPSP)*, 2, no. 1, (April 2018): 3, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,2C5&q=konseling+karir+kelompok+cognitive+information+processing+untuk+meningkatkan+pengambilan+keputusan+karir+siswa7btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjfdvEGaovHYJ.

penyeleksian sebagai cara untuk menentukan karir yang tepat yang dilakukan secara sadar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir

Tentu setiap keputusan pasti didasari oleh beberapa penyebab yang akhirnya menghasilkan beberapa pertimbangan dan keputusan karir dengan melalui banyak proses mulai dari anak-anak sampai menjelang dewasa. Kebanyakan dipengaruhi faktor tertentu misalnya pada keturunan, pembelajaran, lingkungan sekitar maupun menuntaskan kewajiban. Berikut penjelasan lebih rincinya:

- a. Faktor keturunan. Menyangkut bawaan dari lahirnya mereka dan sudah ditetapkan sesuai dimana tempat kelahirannya misalnya berupa bentuk muka, kelamin jenis, budaya dan keyakinan.
- b. Keadaan Lingkungan sekitar. Penyebabnya dari alam sekitar sehingga bisa membentuk dan berpengaruh terhadap pilihan mereka. Lantaran banyak yang memutuskan karirnya berdasar pada keadaan lingkungan sekitar.
- c. Faktor belajar. Hal ini dimulai dari kebiasaan individu dalam sehari-harinya. Karena kebiasaan hidup juga bisa berpengaruh terhadap pilihan dan keputusan karirnya. Dibentuk oleh pola belajar bisa jadi ia memiliki hasrat yang tinggi dalam mencapai tuntutan dunia.

Winkel dan M.M. Sri Hastuti menjabarkan tentang faktor-faktor yang mengakibatkan hasil keputusan karir anak didik dikelompokkan pada 2

faktor. Faktor pertama ialah faktor internal yang disebabkan oleh diri individu sendiri seperti nilai kehidupannya, kecakapannya dan keahlian yang dimilikinya seperti bakat minat dan intelegensinya, keadaan fisiknya, serta wawasan yang dimiliki. Faktor kedua ialah faktor eksternal yang terlingkup seperti keadaan lingkungan masyarakat sekitar, perekonomian keluarga dan sekitar, pendidikan sekolahnya, maupun teman bermainnya.²⁵ Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Internal

Faktor internal ialah yang disebabkan oleh diri individu sendiri, seperti:

- a. Nilai-Nilai kehidupan maksudnya disini bagaimana sikap individu tersebut mengerjakan dengan baik makna hidup, arah hidupnya, tujuan hidupnya karena hal inilah yang menyebabkan dan menggiring keputusannya.
- b. Intelegensi, ialah kecakapan dibidang akademiknya.
- c. Bakat, ialah keahlian individu pada suatu bidang-bidang tertentu.
- d. Minat, ialah ketertarikan individu pada suatu hal yang disenangi.

²⁵ Resi Gusti Nurrega, dkk, "Konseling Karir Kelompok *Cognitive Information Processing* untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Of Psychological Science and Professional (JPSP)*, 2, no. 1, (April 2018): 3, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,2C5&q=konseling+karir+kelompok+cognitive+information+processing+untuk+meningkatkan+pengambilan+keputusan+karir+siswa7btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjfdvEGaovHYJ.

- e. Sifat-sifat ialah yang memberikan dan menggambarkan karakternya misal periang, fleksibel, teliti, ramah tamah, ceroboh dan lain sebagainya.

Paparan sebelumnya sudah jelas apabila dikaitkan dengan teori yang diperoleh peneliti, selanjutnya peneliti menemukan point bahwa ada persamaan baik teori yang diperoleh dengan hasil kajian penelitian karena teori yang didapat oleh peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Jadi dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa adalah:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh dalam diri siswa. Misalnya keinginan siswa itu sendiri.
2. Faktor Keluarga yaitu faktor yang ikut melatarbelakangi keputusan pemilihan karir siswa. Karena mayoritas siswa dalam mengambil keputusan karirnya dengan melihat latar belakang keluarga terutama pada faktor ekonomi keluarga. Dalam mengambil keputusan karir yang direncanakan siswa tidak hanya berdasar pada keinginan siswa itu sendiri melainkan faktor keluarga yang ikut melatarbelakangi keputusan karir mereka.
3. Faktor lingkungan. Faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa. Lingkungan yang baik akan memberikan motivasi kepada

siswa untuk mengambil keputusan karir yang lebih mengarah untuk melanjutkan kuliah. Akan tetapi lingkungan yang kurang mendukung pendidikan siswa akan cenderung memberikan dampak pada keputusan pemilihan karir siswa sehingga siswa cenderung memilih untuk bekerja.